

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya dibangun dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2013, hlm. 171) menyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Hampir senada dengan pendapat di atas, Somantri (dalam Sapriya, 2014, hlm. 11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS pada dasarnya merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Selain kedua pendapat di atas, Rusyan (2004, hlm. 7) berusaha menjelaskan pengertian IPS dari sudut pandang objek kajian Ilmu sosial, menurutnya IPS merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya yang mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan lainnya pada tatanan lokal, nasional, regional dan global dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian baru. Sesuai dengan paparan pengertian IPS di atas, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang di bangun dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial serta disajikan sedemikian rupa untuk tujuan pendidikan. Adapun kajian utama dalam pembelajaran IPS adalah hubungan sosial manusia dan masyarakat dengan berbagai aspek kehidupan.

Berangkat dari paparan tersebut, pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat termasuk siswa itu sendiri. Sedangkan pada kenyataannya dalam kehidupan sosial yang terus berkembang, setiap manusia dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan sosial yang

dapat mendukung eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kecakapan sosial yang dimaksud di sini secara terperinci tertuang dalam butir-butir tujuan mata pelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan Sapriya (2014, hlm. 201) bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SMP yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri. Memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan di atas, esensi dari pembelajaran IPS yakni berusaha menumbuhkan kembangkan berbagai keterampilan sosial dalam diri siswa. Sapriya (2014, hlm. 51) menyebutkan bahwa keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS memiliki berbagai dimensi pokok salah satunya yakni dimensi keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi itu sendiri pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam interaksi sosial manusia dan masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan Nasrullah (2002, hlm. 2) yang menyatakan bahwa dalam konteks hubungan sosial, komunikasi menjadi sarana manusia dalam membentuk interaksi sosial dengan manusia lainnya. Setiap individu akan berinteraksi dengan individu lainnya, interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud, baik itu untuk mempengaruhi individu maupun tujuan-tujuan tertentu lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan berkomunikasi merupakan dimensi keterampilan sosial yang harus dimiliki setiap siswa. Sapriya (2014, hlm. 53) sendiri menyatakan bahwa:

Pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Terkait dengan hal tersebut, Sapriya menyatakan bahwa para siswa hendaknya dimotivasi agar menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, peran penting keterampilan berkomunikasi dalam inkuiri sosial yakni dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk menyadari dan memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu aspek penting yang harus diajarkan dalam pembelajaran IPS. Keterampilan komunikasi sendiri memiliki cakupan dimensi yang luas, namun pada dasarnya keterampilan komunikasi akan selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, individu harus menguasai keterampilan berbahasa yang menjadi modal dasar agar komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik. Tarigan (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat empat keterampilan berbahasa dalam melakukan komunikasi dengan baik yakni: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan ini, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling pertama dikuasai oleh manusia sebelum ia menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Dapat dikatakan bahwa menyimak menjadi dasar penguasaan bagi ketiga keterampilan bahasa yakni keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Pada dasarnya sejak manusia dilahirkan proses komunikasi yang pertama kali dilakukannya adalah kegiatan menyimak, melalui kegiatan menyimak tersebut manusia memperoleh pemahaman mengenai hal-hal yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adler (dalam Hermawan, 2012, hlm. 30) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa sebanyak 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh kegiatan menyimak, sedangkan 14% menulis, sebanyak 16% berbicara serta 17% membaca. Mengutip hasil penelitian tersebut, kegiatan menyimak menempati ruang yang paling besar dalam proses komunikasi manusia hal ini menunjukkan bahwa menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia. Hal tersebut didukung pula oleh pernyataan Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 227) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak

amat penting peranannya untuk menunjang berbagai kehidupan manusia contohnya pekerjaan negosiasi interaksi sosial di masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, tidak dapat kita pungkiri bahwa keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi dan interaksi sosial manusia. Tanpa adanya penguasaan keterampilan menyimak yang baik tentu proses komunikasi dan interaksi pun tidak akan berjalan dengan lancar, hal ini didasari oleh pemikiran bahwa seseorang tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik jika dirinya tidak mampu menyimak apa yang disampaikan pembicara, kondisi ini akan menyebabkan *miss communication* atau adanya kegagalan dalam proses transfer informasi dari pembicara ke pendengar. Karena pada dasarnya menyimak bukan sekedar mendengarkan apa yang orang lain sampaikan, lebih dari itu menyimak merupakan kegiatan memahami dan memperoleh makna dari pesan yang ingin disampaikan selama proses komunikasi dan interaksi itu berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 227) yang menyatakan bahwa unsur yang sangat penting dan fundamental dalam semua komunikasi dan interaksi adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan atau diucapkan oleh orang lain atau pembicara.

Mengingat peran penting menyimak dalam efektivitas komunikasi dan interaksi manusia, Hermawan (2012, hlm. 35) menyatakan bahwa menyimak merupakan sebuah keahlian yang harus banyak dipelajari seperti halnya berbicara karena sesungguhnya setiap orang lebih banyak menyimak tetapi sedikit yang dapat melakukannya dengan baik. Kondisi tersebut terjadi karena keterampilan menyimak yang pada dasarnya merupakan potensi dasar manusia kurang dikembangkan dengan baik. Masyarakat belum menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya penguasaan keterampilan menyimak dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengembangan keterampilan menyimak disampaikan pula oleh Subyakto (1988, hlm. 136) yang menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat sewajarnya.

Berkaitan dengan paparan sebelumnya di atas, IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari hubungan sosial antara manusia dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya, istilah hubungan yang dimaksud di sini dapat kita maknai sebagai interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Adapun interaksi sosial itu sendiri sangat berkaitan erat dengan proses komunikasi yang hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan interaksi yang dilakukan manusia dan masyarakat. Berdasarkan paparan tersebut jika kita maknai dari sudut pandang IPS beserta kajian interaksi sosialnya, maka keterampilan menyimak sebagai salah satu aspek komunikasi dan interaksi perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran IPS semestinya mampu mengembangkan keterampilan menyimak siswa sebagai modal dasar bagi dirinya dalam melakukan interaksi sosial dimasyarakat.

Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menyimak yang baik. Kondisi ini sangat memprihatinkan, siswa sebagai anggota masyarakat yang kelak akan berkecimpung langsung ditengah proses komunikasi dan interaksi sosial masyarakat tentu akan sangat menyulitkan bagi dirinya sendiri manakala ia memiliki keterampilan menyimak yang rendah. Berdasarkan data hasil kegiatan pra-penelitian dan wawancara awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Juni 2015 di kelas VII-E SMP Negeri 4 Cimahi yang beralamat di Jl. Melong Raya Cijerah, No. 06 Cimahi Selatan 40534, peneliti menemukan permasalahan rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VII-E terlihat dari perilaku siswa yang sama sekali tidak menunjukkan respon positif dan antusias menyimak materi ajar yang diterangkan oleh guru diawal pembelajaran, banyak siswa yang cenderung acuh dan tidak aktif mencatat penjelasan guru. Adapun saat presentasi berlangsung kondisi kelas menjadi semakin tidak kondusif, hampir seluruh siswa terlihat enggan mendengarkan paparan penyaji. Siswa tidak aktif menanggapi, menyanggah maupun bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik diskusi. Pada saat kegiatan konfirmasi

dilaksanakan, siswa cenderung tidak mampu menjelaskan apa saja yang telah guru terangkan, menyadari hal tersebut guru mencoba mengulang pembahasan secara lebih ringkas namun masih tetap saja banyak siswa yang tidak memahami inti dari materi yang dijelaskan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS masih sangat rendah. Timbulnya permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, rendahnya kemampuan konsentrasi siswa, siswa belum mampu selektif menemukan inti pokok pembahasan serta pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa sering gaduh dapat menjadi sebagian dari berbagai faktor rendahnya keterampilan menyimak siswa selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni mengenai rendahnya keterampilan siswa, kiranya perlu segera dilakukan sebuah tindakan efektif yang secara bertahap dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimak dalam diri siswa. Tindakan yang dimaksud disini adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran guna menumbuh kembangkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E. Adapun strategi pembelajaran yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pemilihan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini didasari oleh berbagai pertimbangan.

Adapun pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa didasari oleh pendapat Slavin (2014, hlm. 203) yang menyatakan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki tujuan utama untuk mendorong siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas dengan menggunakan tim-tim kooperatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fista Ulfiana Ihdayani dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and*

Composition dalam Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa” menyatakan bahwa implementasi CIRC dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa karena dalam praktiknya siswa dituntut untuk membaca, memahami dan menuliskan ide-ide pokok dari wacana yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari (2012, hlm. 137). Adanya kegiatan membaca, memahami dan menuliskan ide-ide pokok dari sebuah wacana yang dibacakan pada dasarnya mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

Berkaitan dengan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Oleh sebab itu, kiranya metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan sebagai upaya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS.

Berangkat dari kondisi di lapangan serta data pendukung yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi pokok bahasan dalam penelitian skripsi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi?”. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memuaskan, maka berlandaskan dari masalah umum tersebut kemudian dikhususkan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi?
2. Bagaimana guru melaksanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru saat melaksanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi?
4. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peneliti maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi.
2. Melaksanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi.
3. Mengetahui kendala guru saat melaksanakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi.

4. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala saat menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang implementasi metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Mendapat pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, efektif, dan partisipatif melalui pemanfaatan strategi *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif, dan menarik melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran salah satunya seperti metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

b. Bagi siswa

- 1) Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.

- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan strategi *Cooperative Learning* metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
 - 3) Meningkatnya keterampilan menyimak siswa sebagai salah satu kemampuan dasar dalam berkomunikasi dalam lingkungan sosial.
- c. Bagi pihak sekolah
- 1) Dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan dan pengembangan strategi dan metode pembelajaran.
 - 2) Dapat menjadi subyek dan obyek penelitian untuk menemukan dan menciptakan berbagai teknik pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran IPS.
- d. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- 1) Memberikan tambahan karya ilmiah jenis Penelitian Tindakan Kelas.
 - 2) Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas atau menyusun karya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan hasil penelitian tindakan kelas ini akan dijabarkan dalam struktur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan-rujukan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil pengolahan dalam penelitian dan analisis hasil penelitian penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi keputusan dan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

